

**BANGUNAN BERSEJARAH PERIODE KOLONIAL DAN
PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH LOKAL JAMBI**

Siti Heidi Karmela*; Aurora Nandia Febrianti*; Abd. Rahman
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Unbari Jambi

Abstract

This research is a historical research, especially local history that occurred in the city of Jamb. The main problem is about the historical review of historical buildings of the colonial period in the city of Jambi, with some formulation of the problem, namely questioning the importance and historical values contained in these buildings, as well as the role of all parties in their conservation efforts.

The aim of the study was to build historical awareness of the importance of the existence of historical relics as evidence of the history of Jambi itself, especially the Dutch Colonial period, to reconstruct the history and development of Jambi City in the Dutch Colonial period through historical buildings, explaining the functions and roles of buildings. historical buildings of the Dutch Colonial period for character building, especially the young generation of Jambi, as well as formulating joint policies on efforts to preserve cultural heritage objects including historical buildings inherited from the Dutch Colonial period in Jambi City.

Based on the type of research, the method used is the historical method through several stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. Furthermore, after the research was conducted, the results obtained were first, the colonial period buildings in Jambi City based on their physical condition, some were still maintained, not maintained, and had changed to other new buildings. Second, these buildings can be used for learning local history, and thirdly, becoming Jambi's regional assets in advancing the tourism sector, especially historical tourism.

Keywords: Historical Buildings, Colonial Period, Jambi City, Learning, Local History

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah khususnya sejarah lokal yang terjadi di Kota Jamb. Permasalahan pokoknya adalah tentang tinjauan historis bangunan-bangunan bersejarah periode kolonial di Kota Jambi, dengan beberapa rumusan masalahnya yaitu mempertanyakan arti penting dan nilai-nilai historis yang terkandung dalam bangunan-bangunan tersebut, serta peran dari semua pihak dalam upaya pelestariannya.

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk membangun kesadaran sejarah tentang pentingnya keberadaan peninggalan-peninggalan sejarah sebagai bukti dari Sejarah Jambi itu sendiri terutama periode Kolonial Belanda, merekonstruksi ulang sejarah dan perkembangan Kota Jambi pada periode Kolonial Belanda melalui bangunan-bangunan bersejarah, menjelaskan fungsi dan peranan dari bangunan-bangunan bersejarah periode Kolonial Belanda bagi pembentukan karakter khususnya generasi muda Jambi, serta merumuskan kebijakan bersama tentang upaya pelestarian benda cagar budaya termasuk bangunan-bangunan bersejarah peninggalan periode Kolonial Belanda di Kota Jambi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Selanjutnya setelah penelitian dilakukan, maka hasil temuan yang didapat adalah *pertama*, bangunan-bangunan periode kolonial di Kota Jambi berdasarkan kondisi fisiknya, ada yang masih terawat, tidak terawat, hingga telah berganti dengan bangunan baru lainnya. *Kedua*, bangunan-bangunan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran sejarah lokal, dan *ketiga*, menjadi asset daerah Jambi dalam memajukan sektor pariwisata khususnya wisata sejarah.

Kata Kunci : Bangunan Bersejarah, Periode Kolonial, Kota Jambi, Pembelajaran, Sejarah Lokal

A. Pendahuluan

Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menulis sejarah baik itu sejarah di tingkat lokal maupun nasional adalah memanfaatkan sumber berbentuk fisik atau artefak berupa bangunan-bangunan kuno, yang sering kita sebut dengan istilah situs sejarah. Begitu juga halnya dengan penulisan Sejarah Jambi pada Periode Kolonial Belanda, yang dapat mengambil beberapa contoh bangunan bersejarah di Kota Jambi untuk merekonstruksi ulang sejarah yang terjadi di masa itu. Adapun bangunan-bangunan bersejarah yang masih terlihat bangunannya antara lain Kantor Residen Jambi, Rumah Dinas Residen Jambi (ket : Rumah Dinas Gubernur Jambi), *Holland Indische School* / SMP. N.1, Rumah Sakit DKT / Rumah Sakit Dr. Bratanata, *Watertoren* / Menara Air, *Kerkhof* / Makam Belanda, Gedung *Societiet* / Unja Pasar, Kantor Pos Pusat, sebagian bangunan lama di kawasan pasar dan pertokoan lama, Kawasan Melati / Kawasan Elite *Ambtenar* Pejabat Tinggi Belanda, dan Rumah Indis.

Tidak hanya itu, masih ada juga bangunan-bangunan peninggalan Kolonial Belanda yang tidak ada lagi fisiknya namun masih lekat dalam ingatan orang-orang Jambi seperti *Stafgevangenis* / Penjara Belanda, Gedung Nasional / BKOW, Pelabuhan Jambi, Pabrik *Rubber Unie*, *Djambi Schevolks Bank* /Bank Rakyat Jambi. Di lokasi bangunan bersejarah tersebut, kini berdiri bangunan-bangunan baru mulai dari hotel, bank swasta, rumah penduduk, toko, warung, hingga pertokoan modern seperti supermarket dan mall.

Semua bangunan-bangunan tersebut kini menjadi benda peninggalan sejarah yang penting. Namun kondisi dari masing-masing bangunan tersebut berbeda-beda, dalam artian ada yang dimanfaatkan dan dikelola oleh instansi maupun institusi tertentu baik itu pemerintah maupun swasta di Kota Jambi, yang tanpa menghilangkan bentuk aslinya, ada yang dibiarkan begitu saja seperti tidak terawat sehingga jika dilihat fisiknya akan terkesan angker dan menyeramkan. Namun yang menyedihkan adalah ada bangunan yang secara fisik sudah tidak ada lagi atau dihancurkan dan diganti dengan bangunan yang baru.

Oleh karena pentingnya bangunan-bangunan sejarah tersebut, maka kiranya hal inilah yang menyebabkan peneliti mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian sejarah untuk merekonstruksi ulang Sejarah Jambi khususnya pada Periode Kolonial Belanda sebagai bagian dari sejarah nasional. Semua bangunan sejarah tersebut menjadi bukti dari perjalanan panjang Sejarah Jambi yang harus diketahui bersama oleh orang Jambi untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap lokalitas atau daerahnya.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian historis, sehingga metodenya adalah metode sejarah yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sistematis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Secara singkat definisi tersebut dapat dijelaskan sebagai suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan historiografi.¹

Pada Tahap Heuristik, dilakukan dua hal yaitu Penelusuran Pengumpulan Sumber Tertulis (Pengumpulan sumber sejarah berupa arsip/dokumen dan literatur tertulis lainnya seperti buku, jurnal, koran) dan Pengumpulan Sumber Wawancara (Informasi dan berbagai pihak baik pelaku sejarah maupun saksi sejarah (kalangan akademisi/guru dan dosen sejarah, siswa SMA dan mahasiswa

¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Benteng, 2001), hlm. 63.

jurusan sejarah dari Perguruan Tinggi di Kota Jambi, sejarawan dan budayawan lokal, pemerhati sejarah, tour guide / pramu wisata / pemandu wisata, penduduk setempat, dan pegawai di instansi atau institusi yang berkaitan dengan penelitian ini)

Tahap kritik yaitu melakukan kritik intern dan ekstern terutama untuk menghasilkan validitas data, selanjutnya tahap interpretasi dengan melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang sudah dianggap memenuhi validitas sejarah. Tahap terakhir yaitu historiografi, yaitu menulis artikel sesuai dengan judul penelitian yang layak dimuat dalam jurnal.

C. Hasil dan Pembahasan

Arsitektur Bangunan Kolonial

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tinggalan arkeologi kolonial di Kota Jambi sangat bervariasi. Tinggalan tersebut berdasarkan konstruksinya ada yang terbuat dari kayu dan tembok. Bangunan kayu dipergunakan sebagai tempat tinggal, sedangkan bangunan tembok digunakan untuk bangunan kantor, sekolah, dan menara air. Jika dilihat dari pola letaknya, tinggalan arkeologi kolonial tersebut mempunyai pola memusat atau sentral. Ternyata pusat pemerintahan dan perekonomian (pasar) menjadi sentralnya karena faktor akseptabilitas yang tinggi.

Bangunan tempat tinggal berbentuk rumah panggung dengan bagian kaki atau penopangnya dari dinding berbentuk kerucut. Rumah panggung merupakan ciri tempat daerah tropis, sehingga Kota Jambi yang panas dan lembab serta dengan daerah perairan memungkinkan pendirian rumah tipe tersebut. Bangunan rumah tempat tinggal umumnya terbagi dua bagian yaitu bangunan induk dan bagian tambahan yang berada di belakang atau samping bangunan induk. Untuk atap bangunan berupa tipe atap perisai, atap pelana, *hipped-roof* dan *gable-roof*, bagian tengahnya terdapat lubang berbentuk persegi atau lubang-lubang persegi yang disusun secara vertikal.

Untuk bangunan bukan tempat tinggal karena tidak didiami atau digunakan setiap hari tidak menggunakan konstruksi kayu dan bentuk rumah panggung. Hal ini disebabkan bangunan dibangun untuk menampung orang dalam jumlah banyak, maka menggunakan konstruksi tembok dalam ukuran yang lebih besar daripada bangunan tempat tinggal. Bangunan-bangunan kolonial di Kota Jambi, terutama bangunan kantor dan sekolah atau biasa disebut bangunan umum, didirikan dengan gaya arsitektur *art deco* yang trend awal abad XX. Ciri gaya arsitektur tersebut berbentuk kaku dan bagian depannya dihiasi oleh bentuk-bentuk geometris yang cukup dominan.²

²Novita Aryandini, "Pola Pemukiman di Kawasan Talang Semut Kota Palembang", *Jurnal Arkeologi Siddhayatra*, vol. 7, no. 2. 2002, hlm. 4.

Elemen-elemen yang mendominasi bangunan kolonial di Kota Jambi yang mencirikan gaya arsitektur yang berkembang pada awal abad XX adalah bentuk lubang angin dan tiang. Bentuk lubang angin pada bangunan tersebut umumnya berupa lubang persegi yang bagian tengahnya dipasang profil yang mendatar atau profil berbentuk melengkung yang dipasang tegak lurus. Pada bangunan tertentu, lubang anginnya berupa hiasan kerawang bermotif geometris yang berbentuk persegi atau bujur sangkar. Untuk tiang bangunan biasanya berbentuk bulat atau berupa batangan besi, pada bagian atas tiang atau bagian tengah tubuh tiang terdapat hiasan profil. Keberadaan tiang ini berfungsi sebagai penyangga atap kanopi teras depan.³

Jenis Bangunan-Bangunan Bersejarah Periode Kolonial

Pembangunan dan perkembangan Kota Jambi hari ini memiliki sejarah yang panjang, namun harus diakui bahwa semuanya berawal ketika Pemerintah Kolonial Belanda membangun infrastruktur kota secara berkelanjutan, terutama setelah Kesultanan Jambi saat itu dikuasai Belanda tahun 1904. Kawasan kota lama yang dibangun Pemerintah Kolonial Belanda, terutama sekali terletak di Kelurahan Pasar Kecamatan Pasar Kota Jambi meliputi Rumah Kediaman Residen Jambi (ket : sekarang Rumah Dinas Gubernur Jambi). Di sekitar rumah gubernur inilah saat ini masih ditemui bangunan-bangunan tua peninggalan Pemerintah Belanda, baik bangunan tempat tinggal maupun perkantoran, rumah sakit, dan sekolah. Salah satu yang monumental adalah Kantor Residen, SMP N.1/HIS, Rumah Sakit DKT, Gedung *Societiet* / Kampus Lama Unja Pasar.⁴



Bangunan lain yang didirikan Belanda adalah rumah *ambtenar* pejabat tinggi Belanda, Gedung Nasional/Gedung BKOW, Pelabuhan Jambi, Menara Air / *Watertoren*, *Djambi Schevolks Bank*, Kantor Pos, Pabrik *Rubber Unie*, Penjara, makam Belanda / *kerkhof*, hingga rumah penduduk bergaya Indis.




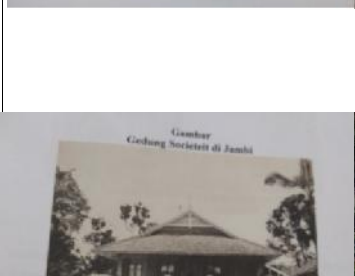






Kondisi Bangunan – Bangunan Bersejarah Periode Kolonial di Kota Jambi

No	Nama Bangunan	Kondisi	
		Dulu	Sekarang




³Budi Wiyana, “Penelitian Arkeologi Kolonial di Kota Jambi”, *Laporan Penelitian* (Palembang : Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Balai Arkeologi Palembang, 2002), hlm. 6-7.

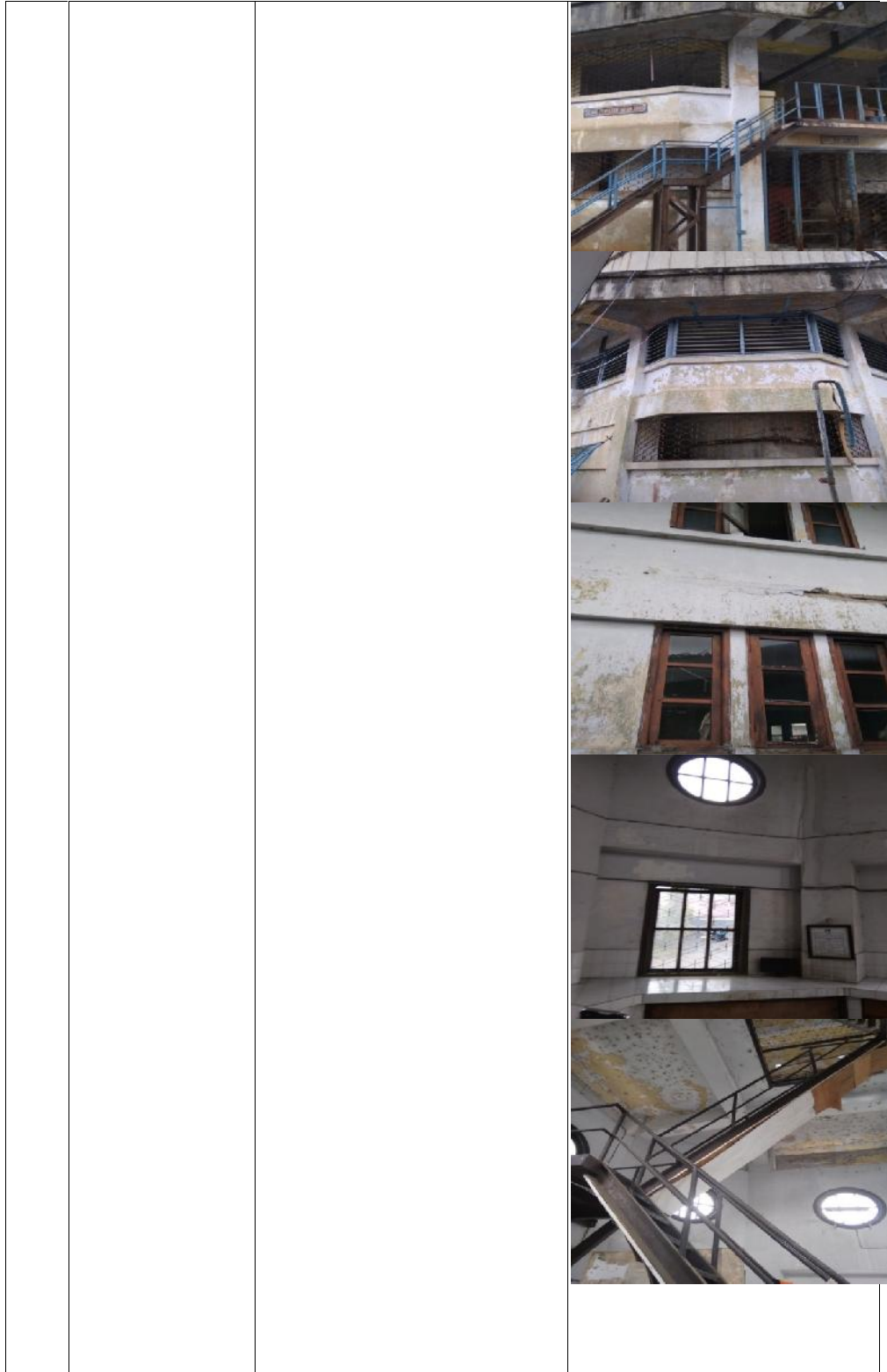
⁴Tarida Diami, dkk, *Peninggalan Peradaban Jambi Situs dan Cagar Budaya* (Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2007), hlm.. 34.

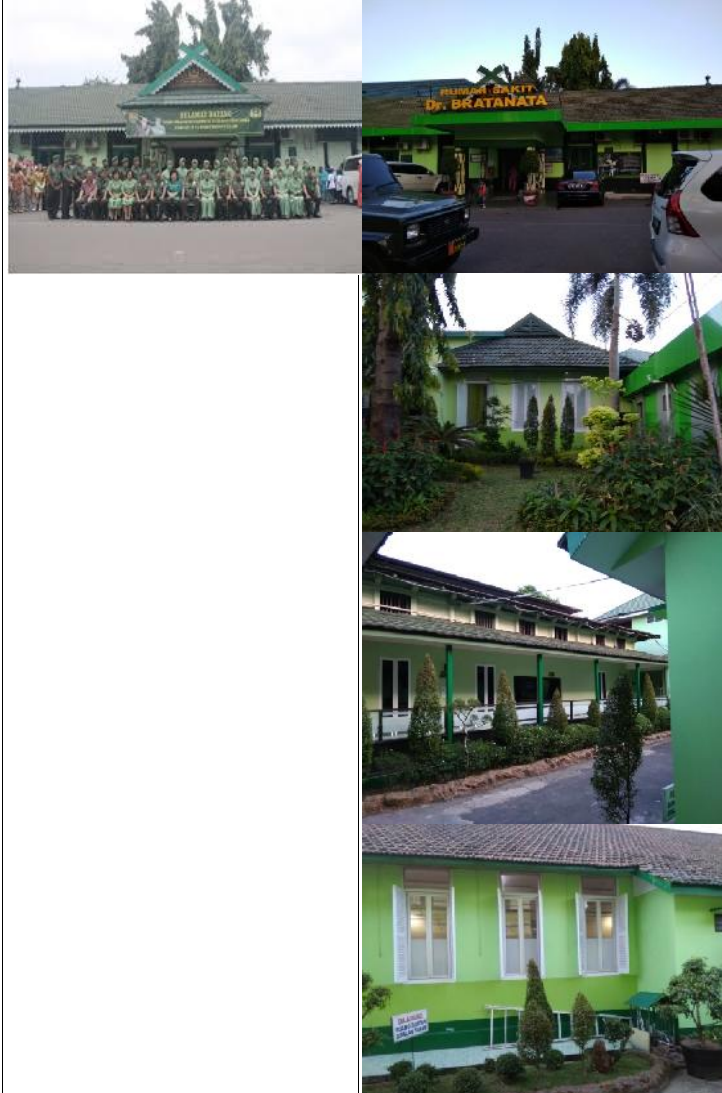

1	Kantor Residen Jambi (1918)	
2	Rumah Dinas Residen	








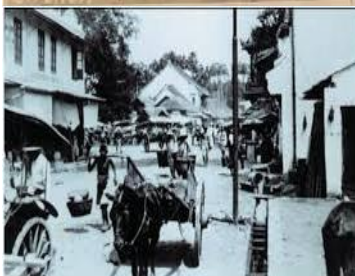

3	Kawasan Melati	   	  
4	Gedung Societiet / Unja Pasar	 <p>Sumber: http://xiriv.pictura-dp.nl/index.php?option=com_content&view=article&id=108&Itemid=1</p>	 











			
5	HIS / SMP N. 1 (1930)	<p>Hollands Indische School (Sekolah Pribumi berkecukupan Belanda) di Djambi (Kini SMP Negeri 1 Kota Jambi)</p>  <p>Sumber: http://krtv.gistara-da.nl/</p>	

			
6	Menara Air/ Watertoren (1928)		










7	RS. DKT / Bratanata Unang (1918)	
8	Gedung Nasional/ BKOW	

			
9	Makam Belanda	 	
10	Kawasan Pasar dan Pertokoan Lama (1930)	     	

			
11	Pelabuhan Jambi (1926)		
			
			
			

12	Kantor Pos Pusat (1904)	
----	-------------------------	--

13	Bank Rakyat Djambi / Djambi Schevolks Bank		
14	Pabrik Rubber Unie	http://doby.pictara-dp.nl" data-bbox="414 266 628 516"/>	
15	Penjara Belanda (1930)		
16	Rumah Indis		



D. Kesimpulan

Menghargai sejarah bangsa sendiri merupakan cerminan manusia bersahaja, bijaksana, dan berkarakter baik, termasuk juga mencintai, melestarikan, dan peduli pada semua bukti-bukti fisik dari sejarah daerahnya sendiri. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan moral dan tanggung jawab secara pribadi untuk menjaga agar sejarah tak hilang oleh waktu, tetap bisa diwariskan untuk anak cucu di sepanjang masa.

Begitu juga halnya dengan yang terjadi di Kota Jambi, dimana terdapat begitu banyak bukti-bukti fisik berupa bangunan-bangunan bersejarah dari setiap perjalanan panjang sejarah yang telah dilewatinya, termasuk periode Kolonial. Meskipun merupakan bangunan yang dibuat oleh Bangsa Belanda, namun sebagai orang Jambi tentu seharusnya tetap melestarikannya sebagai asset dan kekayaan daerah yang menjadi pelajaran berharga dan bermanfaat bagi siapa saja dan sampai kapan pun.

E. Daftar Pustaka

Buku :

Kuntowijoyo, 2001, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Benteng.

Yeni Silaban, 2017, "Sejarah Menara Air (Menara Benteng Tua) Kota Jambi" dalam *Menulis Kreatif : Sejarah Tempat dan Tempat-Tempat Bersejarah di Jambi*, Yogyakarta : Spasi Books.

Laporan Penelitian :

Budi Wiyana, 2002, "Penelitian Arkeologi Kolonial di Kota Jambi", *Laporan Penelitian*, Palembang : Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Balai Arkeologi Palembang

Tarida Diani, 2013, "Peninggalan Peradaban Jambi Situs dan Benda Cagar Budaya Jambi", *Laporan Penelitian*, Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Jurnal :

Novita Aryandini, 2002, "Pola Pemukiman di Kawasan Talang Semut Kota Palembang", *Jurnal Arkeologi Siddhayatra*, Vol. 7, No.2.